

BENTUK PENYAJIAN TARI PUCUK REBUNG TERUKIR DI SANGGAR MAHLIGAI, KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Dina Wika Ananda¹, Yahyar Erawati²

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nst No. 133, Simpang Tiga, Kec. Bukit raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

dinawikaananda@student.uir.ac.id yahyarerawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Penyajian Tari Pucuk Rebung Terukir di Sanggar Mahligai, Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan teori Y.Sumandiyo Hadi. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari pucuk rebung terukir menggunakan gerak tari dengan 5 gerak dasar tari yaitu Gerakan dasar awal selembayung, gerakan dasar kedua pemecahan selembayung, gerakan melingkar, gerakan zapin dan gerakan bagian akhir. Alat musik tari yaitu kompang, accordion, gendang bebano, suling, tambur, dan simbal. Judul tari diambil dari ide garap sebuah bentuk ukiran melayu yaitu ukiran pucuk rebung terukir. Tema tari yaitu tentang kebahagiaan. Tipe tari tergolong tari kreasi baru. Mode penyajian tari gerak simbolis resepsentasional. Jumlah penari 9 orang, 6 penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Kostum tari perempuan menggunakan kebaya labuh dan kostum laki-laki menggunakan baju melayu cekak musang. Tata rias perempuan menggunakan tata rias cantik dan tata rias laki-laki hanya menggunakan bedak dan lipbalm. Tata cahaya menggunakan lampu general light. Ruang tari yaitu di panggung terbuka. Properti tari yaitu bentuk ukiran pucuk rebung, yang di buat dari spon ati busa dengan warna kuning keemasan.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian, Tari Pucuk Rebung, Simbolis Representasional

Abstrack

This research aims to determine The Form of Presentation Of The Pucuk Rebung Terukir Dance at Mahligai Studio, Siak District, Siak Regency, Riau Province. This research uses Y. Sumandiyo Hadi's theory. The author uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the pucuk rebung terukir dance uses dance movements with 5 basic dance movements, namely the initial basic movement of the selembayung, the second basic movement of breaking the selembayung, the circular movement, the zapin movement and the final movement. The dance musical instruments are kompang, accordion, gendang bebano, flute, drum, and cymbals. The title of the dance is taken from the idea of working on a form of Malay carving, namely pucuk rebung terukir. The theme of the dance is about happiness. This type of dance is classified as a new creative dance. Receptational symbolic movement dance presentation mode. The number of dancers is 9 person, 6 female dancers and 3 male dancers. The women's dance costume uses the kebaya tabuh and the men's costume uses the Malay cekak musang shirt. Women's make-up artists use beautiful make-up and men's make-up

only uses powder and lip balm. The lighting uses general light lamps. The dance space is on an open stage. The dance prop is a form of pucuk rebung terukir, which is made from liver sponge with a golden yellow color.

Keywords: Form Of Presentation, Pucuk Rebung Dance, Representational Symbolic

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki penduduk sebagian besar bersuku Melayu, kesenian yang terdapat didalamnya juga mempunyai ciri khas tersendiri tidak terlepas dari keagamaan dan adat istiadat (Erawati et al., 2022).

Kabupaten diwilayah Provinsi Riau terdapat 12 (dua belas) Kabupaten yaitu Kabupaten Siak Sri Indrapura, Kabupaten Dumai, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar, Kabupaten Meranti dan Kota Pekanbaru.

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten yang terletak dalam wilayah Provinsi Riau yang terkenal dengan Istana Asserayah Hasyimiah serta sebagai kerajaan besar Melayu yang didirikan pada tahun 1723 oleh Sultan Mahmudsyah II yaitu Raja Kecil Putra Sultan Johor dengan pemerintahan pertama di Kota Buatan dan merupakan Kabupaten pemekarandari Kabupaten Bengkalis sebagai Kabupaten induk. Pesona wisata Kabupaten Siak sudah tidak diragukan lagi, mulai dari kuliner, peninggalan sejarah, panorama alam sampai kepada kesenian tari tradisional yang telah ada sebelum Siak memiliki kerajaan besar (Melinda & Asriati, 2020).

Sanggar Mahligai didirikan pada tanggal 26 Februari 2014. Sanggar Mahligai merupakan organisasi yang khusus didirikan untuk memajukan kreativitas seni warga dan masyarakat khususnya di bidang tari. Salmi merupakan pendiri dan pembina sanggar Mahligai. Sanggar Mahligai beralamat di Jl. Merpati, Kelurahan Kampung Rempak, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Sanggar ini masih aktif hingga saat ini dan telah membina generasi berjiwa seni dan menciptakan berbagai karya tari. Karya tari dari Sanggar Mahligai salah satunya yaitu Tari Pucuk Rebung Terukir.

Menurut Soedarsono (1978:1) (Scholar, n.d.) dalam jurnal (Syefriani, 2016) Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan.

Menurut Sumarjo (2000:233) dalam jurnal (Erawati,Yahyar Zulkifli, Muslim, Andriani,Desvita Didela, 2023) Tari pada dasarnya adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan dan jiwa manusia, baik secara perorangan, bersama-sama atau bagi anak-anak, remaja atau orang dewasa. Tari selain sebagai media ekspresi manusia secara individu juga merupakan ekspresi komunal bagi sekelompok manusia. Tari juga merupakan salah satu produk budaya manusia sebagai hasil olahan cipta, rasa dan karsanya. Setiap karya seni sedikit banyak mencerminkan kehidupan masyarakat tempat seni itu diciptakan. Karya seni ada karena seorang seniman menciptakannya. Kehidupan dalam masyarakat merupakan kenyataan yang dihadapi sebagai rangsangan atau memicu kreatifitas keseniannya.

Tari pucuk rebung terukir adalah salah satu tarian kreasi karya Salmi atau lebih sering disapa Mimi Yakub yaitu Pembina Sanggar Mahligai. Tarian ini diciptakan pada tahun 2017.

Tarian ini mengambil konsep tarian kreasi melayu yang membentuk ukiran melayu yaitu ukiran pucuk rebung agar masyarakat mengetahui bentuk dari ukiran melayu, yang dimana bisa dilihat dari properti tari pucuk rebung terukir.

Dalam penelitian ini menggunakan elemen-elemen menurut (Hadi, 2003) koreografi tersusun dari aspek-aspek sebagai berikut: gerak tari, iringan tari, judul tari, tema tari, jumlah penari dan jenis kelamin, jenis/sifat/tipe tari, mode/cara penyajian, rias dan kostum tari, tata cahaya/lighting, ruang tari, dan properti. Gerak tari pucuk rebung terukir ada 5 gerak dasar yaitu gerakan dasar awal selembayung, gerakan dasar awal kedua pemecahan selembayung, gerakan melingkar, gerakan zapin dan gerakan bagian akhir. Musik tari pucuk rebung yaitu accordion, suling, kompang, tambur, simbal, dan gendang bebano. Judul tari yaitu pucuk rebung terukir. Tema tari pucuk rebung terukir yaitu tentang kegembiraan masyarakat yang ingin memperkenalkan bentuk ukiran melayu kepada masyarakat.

Tipe / Jenis / Sifat tari yaitu tari pucuk rebung terukir tergolong tipe tari kreasi baru kelompok yang bertemakan kegembiraan, tarian bersifat ceria, lincah, energik dan menarik dengan menggunakan pola-pola gerak pucuk rebung terukir. Tarian ini termasuk jenis tari kelompok. Mode penyajian tari pucuk rebung terukir yaitu simbolis-representasional. Jumlah penari pada tari pucuk rebung terukir yaitu 9 orang, 6 penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Kostum pada tari perempuan yaitu menggunakan baju melayu kebaya labuh dan laki-laki menggunakan baju melayu cekak musang. Tata rias perempuan yaitu tata rias cantik sedangkan tata rias laki-laki menggunakan sedikit bedak dan lipbalm. Tata cahaya pada tari pucuk rebung terukir yaitu menggunakan lampu general light dan divariasi dengan lampu berwarna biru, hijau dan merah. Ruang tari pucuk rebung terukir yaitu di panggung terbuka. Dan terakhir properti tari pucuk rebung terukir yaitu bentuk pucuk rebung terukir yang terbuat dari spon ati busa bentuk pucuk rebung.

METODE PENELITIAN

Menurut Herdiansyah (2009: 132) dalam jurnal (kurniati fatia, 2023) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Didalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan sipeneliti.

Menurut (Salim & Haidir, 2019) dalam jurnal (SYEFRIANI & MUHARRAMAN, 2021) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian.

Menurut (Iskandar & Pd, 2009) Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. (Ritawati et al., 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini di Sanggar Mahligai, Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Subjek dari hasil penelitian ini yaitu 5 orang dari koreografer, ketua dan juga penari dari

sanggar mahligai untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Bentuk Penyajian Tari Pucuk Rebung Terukir di Sanggar Mahligai, Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapat yang digunakan dalam peneliti sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang ingin di capai. Untuk mendapatkan data dengan jelas dan akurat terkait permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Menurut Indrayanto (2013:10) (Bentuk Penyajian, n.d.) bentuk penyajian yaitu cara kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya melalui pendengar dan bahkan pengamat di khalayak masyarakat pada umumnya. Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Dalam penyajian biasanya meliputi tata rias, busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan. Bentuk gerak tari menurut (Hadi, 2012, n.d.) adalah wujud sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu.(Adela & Hasan, 2022).

Menurut (Hadi, 2003) Menurut elemen-elemen tari yaitu : gerak tari, iringan tari, judul tari, tema tari, jumlah penari dan jenis kelamin, jenis/tipe tari, mode/cara penyajian, rias dan kostum, tata cahaya/lighting, ruang tari, dan properti.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 tari pucuk rebung terukir ini salah satu tari kreasi dari sanggar mahligai yang diciptakan oleh Salmi. Tema tarian tentang kegembiraan masyarakat menunjukkan bentuk dari ukiran melayu kepada masyarakat luar dan juga masyarakat Siak. Tarian pucuk rebung terukir ini tariannya lebih terlihat pada properti karena berbentuk ukiran pucuk rebung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta tari pucuk rebung terukir yaitu Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 menjelaskan bahwa, “Tari pucuk rebung terukir ini tarian dari tahun 2017. Tarian ini mengambil konsep dari bentuk ukiran melayu pucuk rebung yang biasa dijumpai di baju bermotif pucuk rebung dan juga di Panggung Siak Bermadah. Tari pucuk rebung terukir ini tarian kreasi yang membentuk ukiran melayu yaitu ukiran pucuk rebung agar masyarakat mengetahui salah satu bentuk dari ukiran melayu, yang mana bisa dilihat dari properti tarian tersebut yang mirip dengan bentuk ukiran pucuk rebung terukir. Tema tari pucuk rebung terukir yaitu tarian yang menggambarkan kegembiraan masyarakat menggunakan nuansa melayu dengan memperlihatkan ukiran melayu pucuk rebung terukir. Penari tari pucuk rebung terukir berjumlah 9 (Sembilan) orang, 6 (enam) perempuan dan 3 (tiga) laki-laki. Dalam hal ini, penyampaian makna lebih diwakili oleh properti yang digunakan dalam tari pucuk rebung terukir. Properti yang dibawa oleh penari dilambangkan sebagai bentuk ukiran melayu pucuk rebung terukir yang mirip dengan ukiran pucuk rebung yang biasa dijumpai oleh masyarakat di panggung Siak Bermadah.”

1. Aspek Gerak Tari

Menurut (Hadi, 2003) konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi kerakyatan, modern

dance atau kreasi. Penemuan bentuk-bentuk gerak alam, studi gerak-gerak binatang, studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olahraga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 tari pucuk rebung terukir termasuk pada tari kreasi, karena gerak tari yang dikembangkan oleh koreografer. Tarian ini juga ada garapan kreativitas koreografer sendiri.

Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengenai bentuk penyajian tari pucuk rebung terukir tersebut. Dalam hal ini peneliti menanyakan seperti apa gerakan dalam Tari Pucuk Rebung Terukir, untuk lebih jelasnya dibahas dalam hasil wawancara sebagai berikut, “Tari Pucuk Rebung Terukir ini termasuk pada tari kreasi, tarian ini menggunakan gerak-gerak sederhana. Tari ini mendapatkan ide dari bentuk ukiran melayu pucuk rebung yang ada di baju bermotif pucuk rebung. Tarian pucuk rebung terukir dibuat agar masyarakat Siak dan juga masyarakat luar mengetahui bagaimana bentuk dari ukiran melayu salah satunya ukiran pucuk rebung terukir. Gerakan tari pucuk rebung terukir ini bernuansa melayu yang bertema kegembiraan, gerakannya menggunakan gerak-gerak yang telah dikreasikan dan juga geraknya menggunakan gerak zapin yang dikembangkan atau dikreasikan sedemikian rupa. Tari pucuk rebung terukir ada 5 gerak dasar yaitu gerakan dasar awal selembayung, gerakan dasar awal kedua pemecahan selembayung, gerakan melingkar, gerakan zapin, dan gerakan bagian akhir. Dalam gerak tari pucuk rebung terukir ini gerakannya membuat bentuk ukiran melayu yang lebih tepatnya terlihat pada lebih terlihat pada properti yang mirip dengan ukiran pucuk rebung terukir. Gerakan tari ini ditarikan oleh 9 penari, 3 penari laki-laki dan 6 penari perempuan”.

Ragam Gerak Tari Pucuk Rebung Terukir yang diperagakan oleh penari Sanggar Mahligai sebagai berikut:

1. Gerakan Dasar Awal Selembayung

Gerak dasar awal selembayung adalah gerak awal yang dilakukan pada Tari Pucuk Rebung Terukir. Gerakan ini ditarikan oleh penari sebagai pembuka tarian pucuk rebung terukir. Gerakan ini menggambarkan ornamen atap dari rumah adat melayu. Gerakan tari tersebut dilakukan bersamaan antara penari laki-laki dan penari perempuan. Penari melakukan gerakan dengan posisi badan lurus, pandangan mengarah kearah depan atau kearah penonton. Gerakan dilakukan dengan tempo sedang dan ruang gerak yang digunakan luas.



Gambar 1: Penari Sanggar Mahligai Melakukan Gerakan Dasar Awal Selembayung
(Dokumentasi Penulis: 03 Januari 2024)

2. Gerakan Dasar Awal Kedua Pemecahan Selembayung

Gerakan ini dilakukan 4x8 dengan pemecahan dari selembayung. Pada gerakan pemecahan selembayung ini penari laki-laki mengubah posisi tempat atau pola lantai, antara penari sebelah kiri dan penari sebelah kanan dengan gerakan salto depan ke arah samping dengan bertukar posisi penari. Selanjutnya gerakan penari perempuan dan penari laki-laki sama dengan posisi berdiri dengan gerakan untuk mempermudah mengubah pola lantai penari yang menggunakan tenaga yang sedang.



Gambar 2: Penari Sanggar Mahligai Melakukan Gerakan Dasar Awal Selembayung
(Dokumentasi Penulis: 03 Januari 2024)

3. Gerakan Melingkar

Gerakan melingkar ini adalah gerakan yang membentuk bunga, ini salah satu gerakan pada tari pucuk rebung terukir untuk menunjukkan bentuk dari ukiran melayu pucuk rebung terukir. Gerakan ini dilakukan sebagai gerakan transisi dan dilakukan sebanyak 4x8. Pada gerakan melingkar membentuk bunga ini penari menggunakan properti yang tujuannya untuk memperlihatkan bentuk dari ukiran pucuk rebung terukir. Gerakan melingkar dilakukan gabungan antara penari laki-laki dan penari perempuan selanjutnya penari berputar dengan properti penari berbeda-beda posisinya ada yang arah kedepan, arah samping, arah bawah dengan posisi tangan bergantian sesuai dengan putaran sampai hitungan gerakan selesai.



Gambar 3: Penari Sanggar Mahligai Melakukan Gerakan Melingkar
(Dokumentasi Penulis: 03 Januari 2024)

4. Gerakan Zapin

Gerakan pada tari pucuk rebung terukir ini menggunakan gerak zapin karena tarian tersebut bernuansa melayu. Gerakan Zapin di dalam tarian ini geraknya lebih dikreasikan dengan berbagai ragam gerak yaitu seperti gerak meniti batang dan gerak zapin lainnya yang dikreasikan. Gerakan ini dilakukan oleh penari laki-laki dan penari perempuan dengan gerakan yang sama. Gerakan ini dilakukan oleh penari sebanyak 6x8. Pada gerakan zapin ini penari melakukan gerakan yang lincah tanpa menggunakan properti.



Gambar 4: Penari Sanggar Mahligai Melakukan Gerakan Zapin
(Dokumentasi Penulis: 03 Januari 2024)

5. Gerakan Bagian Akhir

Gerakan akhir ini adalah gerakan yang menuju finish atau gerak akhir dalam tarian tari pucuk rebung terukir. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4x8. Gerakan akhir ini membentuk properti seperti setengah lingkaran tetapi pada penari bagian bawah propertinya membentuk selembayung. Para penari sebelum membentuk posisi akhir, penari melakukan gerakan dengan posisi perempuan, 3 bagian kanan dan 3 bagian kiri. Sedangkan untuk posisi laki-laki yaitu penari laki-laki berada dibelakang dengan posisi satu laki-laki bagian depan dan dua lagi bagian kiri dan kanannya. Gerakan pada posisi ini yaitu menggunakan properti dengan gerakan yang sama. Penari melakukan gerakan dengan properti dijadikan satu dan menggerakkan ke arah kanan, kearah kiri dan keatas dan terus berulang dengan arah hadap kedepan dan dengan hitungan gerakan 2 x 8.



Gambar 5: Penari Sanggar Mahligai Melakukan Gerakan Bagian Akhir
(Dokumentasi Penulis: 03 Januari 2024)

2. Aspek Iringan Tari

Menurut (Hadi, 2003) musik sebagai iringan ritmis yaitu mengiringi tari sesuai dengan iringan ritmis gerakannya, atau dipandang dari sudut tarinya, gerakannya memang hanya membutuhkan tekanan ritmis dengan musiknya tanpa pretense yang lain.

Musik iringan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpola dari segi birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis dan melodinya. Untuk terbentuknya sebuah iringan tari maka digunakan alat-alat musik yang terbentuk instrumental maupun vocal untuk mengiringi gerak tari.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 03 Januari 2024, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai musik iringan yang digunakan dalam melaksanakan pertunjukan tari pucuk rebung terukir tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh pemimpin sanggar yaitu Ibu Salmi. Alat Musik yang digunakan dalam tarian pucuk rebung terukir yaitu musik akordeon, musik suling, musik kompang, musik tambur, musik simbal dan musik gendang bebano.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “Dalam pelaksanaannya, tari pucuk rebung terukir ini juga diiringi dengan alat musik kompang. Dan alat musik lainnya seperti accordion, gendang bebano, suling, tambur, dan simbal. Dan musik tari pucuk rebung ini berdurasi 5 menit lebih.”

3. Aspek Judul Tari

Menurut (Hadi, 2003) judul merupakan tetenger atau tanda inisial, dan biasanya berhubungan dengan tema tarinya. Pada umumnya dengan sebutan atau kata-kata yang menarik. Tetapi kadangkala sebuah judul bisa juga sama sekali tidak berhubungan dengan tema, sehingga mengundang pertanyaan, bahkan sering tidak jelas apa maksudnya, cukup menggelitik, penuh sensasional. Judul-judul yang demikian biasanya mengandung maksud-maksud tertentu.

Judul tari Pucuk Rebung Terukir karya Salmi diambil dari ide garap sebuah bentuk ukiran melayu yaitu ukiran pucuk rebung dimana bentuk ukiran tersebut sering dilihat dari baju melayu bermotif pucuk rebung dan juga di panggung Siak bermadah yang berbentuk motif pucuk rebung yang diukir.

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 judul tari pucuk rebung terukir ini mendapatkan ide garapan dari bentuk ukiran melayu yang terdapat dari baju melayu bermotif pucuk rebung. Judul tersebut dibuat oleh Ibu Salmi setelah ide garapan selesai agar judul tersebut sesuai dengan garapan yang dibuat oleh Ibu Salmi.

Berdasarkan wawancara Penulis bersama Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “tari pucuk rebung terukir ini judul sesuai dengan tarian yang digarap. Dimana tarian tersebut lebih terlihat pucuk rebungnya yaitu pada properti tari yang berbentuk ukiran pucuk rebung. Judul dibuat setelah garapan tari selesai agar judulnya sesuai dengan ide garapan. Alasan koreografer dalam memilih nama judul yaitu disesuaikan dengan nama ukiran melayu tersebut yaitu pucuk rebung dan dari gambar berbentuk pucuk rebung yang terukir maka dibuat judul tarian pucuk rebung terukir. Memang tidak mudah menentukan judul karena menurut koreografer judul sangat penting dalam penyusunan karya dan biasanya

penonton atau masyarakat lebih tertarik melihat atau mendengar judul karya seni, baru melihat bentuk karyanya.”

4. Aspek Tema Tari

Menurut (Hadi, 2003) tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi, baik bersifat literal maupun non-literal. Apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita khusus, maka tema itu merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan. Melalui pendapat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tema tari merupakan inti dari garapan yang ingin diungkapkan melalui serangkaian unsur yang dikemas melalui medium tari.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 tema tari pucuk rebung terukir ini dibuat oleh koreografer yaitu tentang kegembiraan masyarakat yang ingin memperkenalkan bentuk dari ukiran melayu kepada masyarakat luar atau masyarakat siak sendiri yang belum mengetahui bentuk ukiran melayu melalui tarian yang ditampilkan dengan menggunakan properti yang mirip dengan bentuk ukiran pucuk rebung.

Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “Tema tari pucuk rebung terukir disesuaikan dengan garapan tarian dan ekspresi penari yaitu tentang kebahagiaan penari sebagai masyarakat Siak untuk mempertunjukkan atau memperkenalkan bentuk ukiran melayu yaitu ukiran pucuk rebung dengan gerak tarian yang sederhana dan properti yang dibawakan dengan bentuk pucuk rebung terukir. Tema tari pucuk rebung terukir termasuk tema tari non literal karena tidak ada cerita khusus yang disampaikan, tarian hanya menggunakan penggarapan keindahan dengan menggunakan gerak, waktu dan tenaga untuk memperkenalkan atau mempertunjukkan bentuk ukiran melayu pucuk rebung dan juga dilihat dari segi properti tari pucuk rebung terukir. Tarian ini agar masyarakat luar mengetahui bentuk ukiran pucuk rebung, bahkan terkadang masyarakat Siak sendiri juga belum mengetahui bagaimana bentuk ukiran pucuk rebung ini. Maka dengan tarian pucuk rebung terukir ini masyarakat bisa mengetahui bentuk dari ukiran melayu pucuk rebung tersebut”.

5. Aspek Tipe / Jenis / Sifat Tari

Menurut (Hadi, 2003) untuk mengklarifikasi jenis tari atau garapan koreografi, dapat dibedakan misalnya klasik tradisional, tradisi kerakyatan, modern atau kreasi baru, dan jenis-jenis tarian etnis. Di samping itu, istilah lain yang lebih spesifik lagi dapat dibedakan tipe tari atau koreografinya.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 tari pucuk rebung terukir ini termasuk ke tipe tari kreasi baru karena tarian tersebut muncul dari kreativitas koreografer dengan memadukan gerak tari tradisi yang dikembangkan menjadi gerak baru.

Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “tari pucuk rebung terukir tergolong tipe tari kreasi baru kelompok yang bertemakan kegembiraan, tarian bersifat ceria, lincah, energik dan menarik dengan menggunakan pola-pola gerak pucuk rebung terukir. Tarian ini termasuk jenis tari kelompok.

Tari ini ingin memperkenalkan dari segi budaya. Tari pucuk rebung terukir disebut tari kreasi baru karena tarian ini disusun berbentuk garapan dengan kreativitas koreografer yang memadukan dari gerak tari yang sudah ada dikembangkan menjadi gerak baru. Beberapa gerakan dimasukkan dengan gerak zapin yang dikembangkan dan gerak-gerak yang sudah ada dikembangkan Kembali.”

6. Aspek Mode Penyajian

Menurut (Hadi, 2003) mode atau cara penyajian (mode of presentation) koreografi pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi dua penyajian yang sangat berbeda, yaitu bersifat representasional dan simbolis. Di satu pihak sajian yang sangat representative yaitu mudah dikenal seperti contohnya bentuk-bentuk mime, di pihak yang lain yaitu paling simbolis atau hampir tidak dapat dikenali makna gerakannya. Kombinasi pemahaman dari dua cara penyajian itu biasanya disebut simbolis-representasional.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 tari pucuk rebung terukir termasuk pada mode penyajian gerak simbolis resepsentasional karena dari gerakannya ada maknanya yang bisa dikenal dan ada yang tidak bisa dikenali. Simbolis termasuk pada gerak yang hampir tidak dikenali makna gerakannya sedangkan representasional tari yang mudah dikenali makna gerakannya.

Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “tari pucuk rebung terukir ini garapannya lebih banyak makna gerakannya yang mudah dikenali tetapi ada juga gerak yang tidak dikenali. Pada tari ini digarap dengan gerak-gerak sederhana yang mudah diketahui makna gerakannya apalagi dengan menggunakan properti. Maka tari pucuk rebung terukir ini termasuk kepada mode penyajian simbolis representasional meski keduanya memiliki porsi yang berbeda, tari pucuk rebung terukir ini banyak menyajikan gerak-gerak representasional.”

7. Aspek Jumlah Penari dan Jenis Kelamin

Menurut (Hadi, 2003) catatan jumlah penari dan jenis kelamin sangat penting dalam koreografi kelompok. Dalam catatan ini harus dapat menjelaskan secara konseptual alasan atau pertimbangan apa memilih jumlah penari tertentu, misalnya dengan bilangan gasal atau genap, serta pertimbangan jenis-jenis kelaminnya seperti putra atau putri.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 tari pucuk rebung terukir ini betuk tari kelompok yang dalam penyajiannya ditarikan lebih dari satu orang. Penari berjumlah 9 orang dengan jenis kelamin 6 perempuan dan 3 laki-laki.

Berdasarkan wawancara penulis bersama Agung Wibowo pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “tari pucuk rebung terukir ditarikan 9 penari berjenis kelamin 6 perempuan dan 3 laki-laki, jumlah penari dalam tari pucuk rebung terukir tidak memiliki makna tertentu. Jenis kelamin penari memilih penari laki-laki dan perempuan karena dalam tari tersebut tentang kegembiraan masyarakat ingin menunjukkan bagaimana bentuk dari ukiran melayu pucuk rebung terukir jadi tari ini tidak hanya ditunjukkan kepada perempuan saja tetapi keduanya laki-laki dan perempuan dan memberi kesan yang harmonis dan menyatu. Alasan

memilih penari ganjil agar terlihat memberikan kesan seragam dengan jumlah 9 penari dan membuat penonton tertarik melihat tarian.”

8. Aspek Rias dan Kostum

Menurut (Hadi, 2003) apabila koreografi telah disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Peranan rias dan kostum harus menopang tari, sehingga secara konseptual perlu dijelaskan alasan penggunaan atau pemilihan rias dan kostum tari.

a. Kostum

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024, penulis melihat kostum yang dipakai penari perempuan yaitu baju kurung kebaya labuh dengan baju berwarna biru, celana warna oren dan menggunakan kain panjang dibuat bentuk rok perempuan yang berwarna biru bermotif bunga, kepala menggunakan sunting dan bunga, bagian pinggang menggunakan bengkung berwarna hitam bermotif keemasan dan bagian pundak menggunakan sebai berwarna keemasan dan menggunakan bros panjang berwarna keemasan untuk menutup dada penari perempuan sedangkan penari laki-laki menggunakan baju kurung cekak musang, baju yang berwarna oren dan menggunakan rompi yang berwarna biru. Penari menggunakan celana berwarna biru dan juga menggunakan kain songket berwarna oren. Bagian kepala penari laki-laki menggunakan tanjak berwarna biru dan menggunakan bros di bagian dada berwarna keemasan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Agung Wibowo pada tanggal 03 Januari 2024, mengatakan bahwa, “Baju penari laki-laki dan perempuan pada tari pucuk rebung terukir ini warnanya sama berkaitan dengan warna biru dan oren. Untuk penari perempuan menggunakan baju melayu kebaya labuh dengan baju berwarna biru, celana berwarna oren dan menggunakan kain panjang dibentuk sebagai rok penari yang berwarna biru bermotif bunga. Penari juga menggunakan bengkung bagian pinggang dan sebai pada bagian pundak. Dan menggunakan bros untuk menutup dada penari. Penari menggunakan sunting dan bunga pada bagian kepala untuk lebih memperindah penari. Untuk penari laki-laki menggunakan baju melayu cekak musang dengan baju berwarna oren yang diindahkan lagi menggunakan rompi berwarna biru dan bros bagian dada penari. Penari menggunakan celana berwarna biru, kain samping berwarna oren. Bagian kepala penari laki-laki menggunakan tanjak sebagai simbol khas melayu. Kostum yang digunakan penari sudah kita sesuaikan dengan tari pucuk rebung teukir ini.”



Gambar 6: Kostum Tari Pucuk Rebung Terukir
(Dokumentasi Penulis: 03 Januari 2024)

b. Tata Rias

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 di Sanggar Mahligai tersebut mengenai tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik yang digunakan sebagai penarik agar kelihatan cantik dan menarik dan penari laki-laki hanya menggunakan sedikit bedak dan lip balm.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Agung Wibowo pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan bahwa, “Tata rias sendiri sebenarnya dikatakan sebagai pelengkap dalam tari agar penari lebih enak dipandang ketika menari. Tidak ada hal yang khusus atau hal yang wajib harus dilakukan oleh penari khususnya penari perempuan dimana mereka harus mempercantik dirinya dengan menggunakan lipstick yang merona misalnya atau makeup yang memiliki daya tahan lama, palingan harus menggunakan bahan make up yang berkualitas agar make up nya tetap kelihatan cantik dan tidak luntur ketika menari. Untuk penari perempuan menggunakan tata rias krayolan atau alas bedak, bedak tabur, bedak padat, memakai shading, memakai eyeshadow berwarna brown, memakai blush on berwarna pink, alis cantik, bulu mata palsu dan lipstick berwarna pink. Dan untuk penari laki-laki hanya menggunakan bedak sedikit saja.”

9. Aspek Tata Cahaya

Menurut (Hadi, 2003) peranan tata cahaya atau stagel lighting sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari. Konsep-konsep pencahayaan atau penyinaran yang digunakan dalam sajian tari, misalnya lighting menggunakan general lighting bersifat penerangan sepenuhnya kurang lebih 100% karena tema garapan ini menggambarkan keceriaan, senang, kemegahan, suasana hingar-bingar, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 mengenai tata cahaya pada tari pucuk rebung terukir ini menggunakan lampu general light

atau lampu netral yang berfungsi sebagai penerang pertunjukan dan divariasi menggunakan lampu warna hijau, merah, biru untuk memperindah pertunjukan tari. Tidak ada lampu khusus dalam tari pucuk rebung terukir karena tari ini tidak menonjolkan karakter penari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “pada tari pucuk rebung terukir ini tata cahayanya menggunakan tata cahaya lampu berwarna putih yang biasanya dipakai oleh masyarakat yang menghasilkan cahaya terang. Karena tarian tersebut tidak ada penari khusus dan juga tari ini bertema kegembiraan. Masyarakat yang menonton lebih mudah melihat penampilan pada tari pucuk rebung terukir, menimbulkan kesan yang alami dan natural untuk di pertontonkan, tanpa bantuan cahaya khusus lainnya. Hanya saja ada variasi penambahan cahaya seperti warna merah, hijau dan biru untuk lebih memperindah pertunjukan tari.”

10. Aspek Ruang Tari

Menurut (Hadi, 2003) catatan konsep ruang tari harus dapat menjelaskan alasan ruang tari yang dipakai, misalnya dengan stagel proscenium, ruang bentuk pendhapa, bentuk arena, dan sebagainya. Penggunaan ruang tari jangan semata-mata hanya demi kepentingan penonton, tetapi penjelasan ini secara konseptual harus mencakup isi atau makna garapan tari yang disajikan.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 ruang tari pada tari pucuk rebung terukir ini bentuk panggung terbuka yang berada di luar ruangan, karena pementasan ditampilkan di panggung siak bermadah yang berada didepan istana. Jadi penonton bisa melihat dari mana saja dengan panggung terbuka ini baik dari dekat maupun dari jauh.

Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Salmi pada tanggal 03 Januari 2024 mengatakan “pementasan tari pucuk rebung terukir dilakukan di panggung terbuka karena disesuaikan dengan kebutuhan terlihat dari fungsi tari pucuk rebung terukir sebagai tari hiburan yang sering kali disajikan di tempat terbuka maupun tertutup disesuaikan oleh kebutuhan pementasan maupun tergantung dengan acara yang diadakan. Koreografer tidak membatasi ruang tari yang digunakan karna di dalam ruang tertutup pun tari dapat dipentaskan. Tari pucuk rebung terukir ini lebih sering ditampilkan di panggung terbuka seperti di panggung siak bermadah”.

11. Aspek Properti

Menurut (Hadi, 2003) apabila suatu bentuk tari menggunakan properti atau perlengkapan tari yang sangat khusus dan mengandung arti atau makna penting dalam sajian tari, maka secara konseptual dapat dijelaskan dalam catatan tari. Misalnya properti payung dengan warna tertentu biasanya menggambarkan simbol derajat kepangkatan, keagunungan, tahta raja, istana, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada tanggal 03 Januari 2024 properti yang digunakan pada tari pucuk rebung terukir yaitu properti pucuk rebung terukir yang dilambangkan sebagai bentuk dari ukiran pucuk rebung, properti yang terbuat dari spon ati

busa yang dibentuk mirip dengan ukiran pucuk rebung terukir dengan warna kuning keemasan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber Ibu Salmi pada 03 Januari 2024 : “Tari Pucuk Rebung Terukir ini menggunakan properti yang berbentuk pucuk rebung nama propertinya yaitu pucuk rebung yang dilambangkan sebagai bentuk dari ukiran pucuk rebung. Fungsi properti ini untuk mendukung tari Pucuk Rebung Terukir ini agar lebih menguasai juga untuk mempertunjukkan bentuk ukiran pucuk rebung dan tari tersebut maknanya lebih terlihat pada properti yang mirip dengan bentuk pucuk rebung terukir ini. Properti tari pucuk rebung terukir dibuat dari spon ati busa yang dibentuk seperti ukiran pucuk rebung dengan warna kuning keemasan yang melambangkan bangsa yang agung dan luhur. Properti tersebut dimainkan setiap gerakan-gerakan tertentu.”



Gambar 7: Properti Tari Pucuk Rebung Terukir
(Dokumentasi Penulis: 03 Januari 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Bentuk Penyajian Tari Pucuk Rebung Terukir di Sanggar Mahligai, Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau yang telah diuraikan halaman demi halaman. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut. Tari Pucuk Rebung Terukir adalah tari kreasi baru dari sanggar mahligai. Tarian ini mengambil konsep dari bentuk ukiran melayu pucuk rebung yang biasa di jumpai dari baju melayu bermotif pucuk rebung, dimana gerakannya menggunakan gerak tari kreativitas dari koreografer dan juga gerak tari yang sudah ada dikembangkan lagi seperti gerak zapin. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat.

Tari pucuk rebung terukir memiliki gerak yaitu gerak awal selembayung, gerak awal pemecahan selembayung, gerak zapin, gerak melingkar dan gerak bagian akhir. Musik iringan tari yaitu diiringi oleh alat musik accordion, suling, kompang, tambur, simbal dan gendang bebano. Judul tari pucuk rebung terukir diambil dari ide garap sebuah bentuk ukiran

melayu yaitu ukiran pucuk rebung terukir. Tema tari yaitu tentang menggambarkan kegembiraan masyarakat siak untuk memperkenalkan bentuk ukiran melayu yaitu ukiran pucuk rebung terukir kepada masyarakat siak sendiri dan masyarakat diluar daerah siak. Tipe tari pucuk rebung terukir tergolong tari kreasi baru, tarian bersifat lincah, ceria, energik dan menarik. Mode penyajian tari pucuk rebung terukir yaitu gerak simbolis resepsentasional. Jumlah penari tari pucuk rebung terukir 9 penari, 6 penari perempuan dan 3 penari laki-laki.

Tari Pucuk Rebung Terukir ditinjau dari aspek tata rias dan busana. Tari ini menggunakan tata rias cantik untuk penari perempuan sedangkan penari laki-laki tidak menggunakan tata rias hanya menggunakan sedikit bedak dan lipbalm. Kostum yang digunakan penari perempuan yaitu baju kebaya labuh sedangkan penari laki-laki menggunakan kostum baju cekak musang dengan warna yang dipadukan biru dan oren. Properti yang dibawa tari pucuk rebung terukir ini adalah properti yang berbentuk motif pucuk rebung yang dibuat dari spon ati busa. Tata lampu yang digunakan pada tari pucuk rebung terukir menggunakan tata cahaya lampu berwarna putih yang biasanya dipakai oleh masyarakat yang menghasilkan cahaya terang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adela, S., & Hasan, H. (2022). Bentuk Gerak Tari Kipas Chandani Di Sanggar Sastra Mataya Sungai Pinang Kecamatan Rambutan. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 18–24. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p18-24>
- bentuk penyajian. (n.d.).
- Erawati, Yahyar Zulkifli, Muslim, Andriani, Desvita Didela, S. P. (2023). Pelatihan Penggarapan Tari dengan Metode Koreografi di Sanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 1–23.
- Erawati, Y., Once Indah Serli, & Syefriani. (2022). Nilai Keindahan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 9(1), 813.
- Hadi, 2012. (n.d.).
- Hadi, Y. S. (2003). Aspek-aspek dasar koreografi kelompok. *Yogyakarta: Elkaphi*.
- Iskandar, D., & Pd, M. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- kurniati fatia, N. (2023). Aktualisasi nilai-nilai pada tradisi maulidin nabi dalam budaya melayu Riau. *Jurnal Koba*, 10(1), 3.
- Melinda, T., & Asriati, A. (2020). Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109507>
- Ritawati, T., SYEFRIANI, S., & ALSANTUNI, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25.
- Salim, H., & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan metode, pendekatan dan jenis. In *Society* (Vol. 2, Issue 1). scholar. (n.d.).
- Syefriani, S. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Koba*, 3(1), 35–46.
- SYEFRIANI, S., & MUHARRAMAN, M. F. (2021). Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i2.1389>

Wawancara

Salmi,(39thn),koreografer tari, 03 Januari 2024 di Sanggar Mahligai, Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Agung Wibowo,(25thn), ketua Sanggar Mahligai, 03 Januari 2024 di Sanggar Mahligai, Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.